

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang secara terus-menerus berkembang. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dalam menjalani kehidupan yang semakin lama semakin maju. Usaha mengembangkan diri melalui pendidikan harus sesuai dengan pendidikan itu sendiri.

Salah satu faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa adalah faktor guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber informasi belajar kepada siswa, maka guru harus memiliki kemampuan mengajar yang bervariasi, yakni menggunakan berbagai pendekatan, strategi atau model-model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dilakukan guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri
- c. Mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Anonymous, 2008).

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut, UNESCO dalam Wina Sanjaya (2006) telah mengemukakan empat pilar pembelajaran yang terdiri dari *learning to know/learning to learn* (belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil, tetapi harus berorientasi kepada proses), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learning to be* (belajar untuk mengaktualisasikan diri sendiri), *learning to live together* (belajar untuk bekerja sama). Keempat pilar tersebut perlu dikembangkan di lembaga formal termasuk di SMK dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Berdasar tiga sumber informasi yang didapat dari sekolah, yakni; observasi dokumen (DKN) wawancara dengan guru mata diklat, dan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2013 di kelas XI Progam Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru atau *teacher center* artinya,

guru menjelaskan di depan kelas dengan metode ceramah. Di mana aktivitas guru sebagian besar terjadi pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa masih kurang berperan aktif dalam proses belajar dan banyak juga siswa yang tidak berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan pada guru, hal ini berdampak pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab dan ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa memilih untuk diam, karena itu terjadinya interaksi yang baik pada proses belajar mengajar tersebut. Akibatnya beberapa siswa ada yang bercanda dengan teman, ada siswa yang mengantuk dan melamun. Interaksi dengan siswa dan antara guru dengan siswa relatif masih kurang. Hal ini menunjukkan sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah akibatnya penguasaan materi pada saat proses belajar masih rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Teknik Gambar Bangunan (TGB) dasar kompetensi menghitung volume rumah sederhana. belum optimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berikut daftar kumpulan nilai akhir semester mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, 1 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2012/2013, diperoleh daftar nilai seperti terlihat dalam Tabel.1.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB) Teknik Gambar Bangunan Kelas X.

T.A	NILAI	Fo	fr (%)	KET
2013/2014	<70	9	28,125	Kurang kompeten
	70-79	19	59,375	Cukup kompeten
	80-89	4	12,5	Kompeten
	90-100	-	-	Sangat kompeten

(sumber: SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)

Dari persentase hasil belajar siswa pada Tabel.1 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang kurang kompeten 28,125%, siswa yang cukup kompeten 59,375%, siswa yang kompeten 12,5%, sedangkan siswa yang sangat kompeten belum ada. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai yang dicapai belum optimal, dan perlu mendapat perbaikan

Di sisi lain menurut Windura (2008) rendahnya hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain : (1) Tidak konsentrasi, (2) Tidak paham apa yang dipelajari, (3) Mudah lupa, (4) Jenuh, (5) Belajar monoton dan individual.

Dari pendapat tersebut di atas, siswa yang cenderung pasif di kelas akibat dari kekurangpahamanya terhadap apa yang dipelajari. Hal ini akibat proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan, diam duduk, dan mencatat. Oleh karena itu, siswa sulit untuk mencerna materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar.

Berdasar kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. sejalan dengan observasi pembelajaran yang telah dilakukan, pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan

keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman dalam belajar.

Sesuai kenyataan di atas penulis menerapkan model pembelajaran *komperatif tipe two stay two stray* dalam proses pembelajaran. *model two stay two stray (TS-TS)* ini merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *komperatif two stay two stray (TS-TS)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain (Anita Lie,2008:61) dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengar, guru tidak hanya menerangkan saja. Namun, meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *kooperatif two stay two stray (TS-TS)* diharapkan proses pembelajaran nantinya akan menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran di dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa dan motivasi belajar siswa .

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “ **Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas X Progam Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) Di Smk Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar mengajar berpusat pada guru atau *teacher center*.
2. Penerapan model pembelajaran di kelas belum variatif.
3. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mempelajari materi menghitung volume pekerjaan bangunan rumah sederhana pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)
4. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

C. Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2014/2015
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan untuk kompetensi menghitung volume pekerjaan bangunan rumah sederhana.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program Keahlian Gambar Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2014 /2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah melalui pembelajaran *two stay two stray (TS-TS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
2. Apakah dengan/melalui penerapan pembelajaran *two stay two stray (TS-TS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini, memiliki bertujuan untuk mengetahui:

1. penerapan pembelajaran *two stay two stray (TS-TS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) melalui model pembelajaran *two stay two stray (TS-TS)*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan landasan ilmiah dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai penerapan model pembelajaran *two stay two stray (TS-TS)* terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB), sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan semangat mengajar guru
- 2) Menambah alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran (RAB)
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran secara langsung dalam PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik
- 2) Menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama dalam kelompok
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan dan menghargai pendapat orang lain.

4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang lebih efektif.

2) Sekolah menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) akan memperoleh hasil pengembangan ilmu

d. Bagi peneliti

1) Memberikan bekal agar peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan, sesuai kebutuhan lapangan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

2) Memiliki wawasan yang lebih untuk mengembangkan kemampuan dalam pendekatan mengajar Rencana Anggaran Biaya (RAB).

3) Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan

4) Membuat lebih percaya diri.